

## **Penggunaan Material Bekas dengan Alternatif**

**D.A. Soetisna**

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Hasil buangan (geram) suatu proses pengerjaan logam, umumnya dipakai untuk mengisi rongga konstruksi atau melalui proses peleburan kemudian dicor sehingga menghasilkan bentuk lain.

Proses ekstrusi dapat dipertimbangkan untuk memanfaatkan logam bekas sebagai alternatif cara tradisional yang biasa dilakukan. Adapun faedah utama yang diperoleh berupa konservasi energi. Pada saat dilakukan pembuatan bubuk "geram", harus ditambahkan energi dalam bentuk panas kedalam geram tersebut. Disamping itu hasil ekstrusi berkepadatan tinggi, porositas kecil, berarti berat jenis lebih besar. Ini oleh sebab geram tadi mengalami proses kompaksi (Kompaksi = pemadatan). Kemudian kemungkinan adanya inklusi juga kecil.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Library Based-Research on the Linguistic-Stylistic Qualities of Literary English**

**Gideon Wibawa**

Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha

### **Abstrak**

Artikel ditulis untuk menanggapi suatu kesalahpahaman terhadap studi sastra. Dalam observasi dan penelitian pustaka ia menjumpai sebab utamanya. Bila terdengar begitu banyak keluhan yang mengemukakan kurang/tidak bermanfaatnya studi sastra dalam sebuah masyarakat negara yang sedang membangun, maka ternyata pandangan salah itu ditimbulkan karena sikap dan pandangan sejumlah pengajar sastra yang kurang/tidak bersedia melihat kenyataan yang ada di tanah air dewasa ini. Kesusastraan Inggris diajarkan seturut cara yang dialaminya sewaktu mereka sendiri belajar sepuluh hingga dua puluh tahun yang lalu. Karya sastra berikut pengarang-pengarang terkenal ditempatkan pada sebuah panggung untuk dipuji dan dipuja keindahannya. Kenyataan itu jelas tidak seirama dengan derap pembangunan dan globalisasi yang dewasa ini berlangsung.

Penulis bermaksud menunjukkan bahwa dalam pola pendidikan nasional kita, karya sastra patut diturunkan serta diserahkan kepada generasi muda untuk di pelajari dan ditanggapi sesuai dengan kemampuan dan selera mereka. Ini hanyalah mungkin bila bukan sekedar nilai seninya yang diperhatikan, melainkan justru bahasa penulisannya. Dengan cara inilah segenap karya sastra dapat membantu meningkatkan serta memperjelas komunikasi.

Dengan memperhatikan dan menganalisa bahasa sastra, kemampuan seseorang menguasai bahasa Inggris akan ditingkatkan; jelas studi sastra cara ini memungkinkan dicapainya pengertian tentang kaidah bahasa, gaya bahasa dan nuansa bahasa yang sangat dalam. Penguasaan ini memungkinkan seseorang mampu menguasai dan menggunakan bahasa Inggris sefasih orang Inggris.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Dasar-Dasar Pengelolaan Penelitian di Perguruan Tinggi Swasta**

**Jonathan Sarwono**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Penelitian bukan barang asing di kalangan dunia perguruan tinggi, akan tetapi banyak orang yang hanya mengenalnya sebatas istilah saja belum sampai pada inti persoalannya dan pelaksanaannya secara benar dan sistematis terutama di perguruan tinggi swasta karena berbagai kendala baik itu menyangkut kualitas para peneliti itu sendiri, khususnya menyangkut penguasaan metodologi dan substansi, keterbatasan dana, dan juga fasilitas-fasilitas pendukung lainnya berupa buku-buku referensi dan jurnal-jurnal ilmiah yang bermutu.

Konsep "segi tiga akademik" berupa pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang seimbang yaitu meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan. Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 pasal 41,42 memberi arahan bagaimana suatu perguruan tinggi mengatur pengelolaan penelitian. Sebuah perguruan tinggi harus mempunyai Lembaga Penelitian yang membawahi sekurang-kurangnya empat Pusat Penelitian. Menyangkut pelaksanaan ketiga hal tersebut diatas sebenarnya PTS mempunyai keuntungan-keuntungan yang tidak dapat dinikmati oleh PTN sebagaimana diketahui bahwa PTS lebih mempunyai otonomi sendiri dibanding dengan PTN yang tergantung oleh kebijaksanaan pemerintah.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Darah Biru dan Nama Ulang di Tatar Sunda**

**Budi Hartanto Susilo**

Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Dalam rangka simulasi aplikasi teknik sampling pada waktu latihan prajabatan di lingkungan Kopertis IV yang baru lalu, penulis sebagai pemrasaran dan fasilitator mengajak para peserta sebagai responden sekaligus peneliti untuk melakukan penelitian singkat tentang arti penamaan orang Sunda. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari 2 jam, sehingga mungkin hasilnya kurang mencerminkan keadaan pada umumnya, tetapi paling tidak hasil ini dapat digunakan sebagai indikasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Penulisan Daftar Pustaka pada Makalah Kedokteran**

**Karta Sadana**

Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

## **Pendahuluan**

Dalam penulisan makalah ilmiah kedokteran, baik berupa suatu artikel hasil penelitian maupun suatu artikel tinjauan kepustakaan, seorang penulis seringkali mengutip dari berbagai sumber kepustakaan. Kutipan tersebut dapat berasal dari majalah/jurnal kedokteran, buku ajar (textbook), monografi, terbitan suatu badan atau lembaga resmi (misalnya WHO), dan sebagainya. Cara melakukan kutipan dapat dilakukan secara langsung, yaitu mengutip dengan menggunakan kata-kata yang sama atau terjemahannya; maupun secara tidak langsung, yaitu hanya mengambil pokok-pokok pikiran atau kesimpulan dari tulisan orang lain, bukan mengutip kata demi kata.

Sumber-sumber kepustakaan yang dikutip kemudian disusun daftarnya pada bagian akhir makalah dalam bentuk suatu Daftar Pustaka atau References. Di Indonesia, Daftar Pustaka ini kadang-kadang dinamakan pula Daftar Rujukan, Daftar Acuan, Daftar Kepustakaan, atau Kepustakaan. Namun demikian, istilah yang paling sering digunakan saat ini adalah Daftar Pustaka. Ada berbagai cara penulisan Daftar Pustaka dalam makalah-makalah kedokteran, antara lain Sistem Harvard (Sistem Alfabetik), Sistem Nomor, dan Sistem Alfabetik yang Diberi Nomor.

Adanya berbagai cara penulisan Daftar Pustaka dirasakan cukup rumit, dan setiap penulis atau Jurnal Kedokteran memilih untuk menggunakan salah satu cara tersebut, sehingga tidak ada suatu keseragaman. Oleh karena itu, pada tahun 1979 di Vancouver; Kanada, telah dilakukan pertemuan antara redaktur-redaktur majalah (jurnal) ilmiah dari berbagai penjuru dunia, yang mana dalam pertemuan tersebut antara lain dibahas tentang penyeragaman cara penulisan Daftar Pustaka. Pertemuan tersebut menghasilkan suatu cara penulisan Daftar Pustaka yang dinamakan Sistem Vancouver (Vancouver Style) yang sekarang ini banyak digunakan oleh majalah-majalah (jurnal) kedokteran di dunia. Dalam makalah ini akan dibahas berbagai cara penulisan Daftar Pustaka tersebut.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Pengalaman Adjuvant Chemotherapy CMF pada Penderita Ca Mammarum Premenopause Stad II yang Telah Dilakukan Radical Mastectomy**

**Gideon Sunotoredjo**

Sub Bagian Onkologi, Lab / UPF Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha-RS. Immanuel Bandung

## **Pendahuluan**

Terdapat bukti-bukti di dalam kepustakaan bahwa adjuvant chemotherapy pada penderita Ca Mammarum Stad II premenopause yang telah dilakukan radical mastectomy, dapat memperlambat timbulnya recidif lokal maupun metastase jauh.

Fisher et al (1977) memberi melphalan (L-PAM) post operatif pada penderita Ca Mammarum stadium II yang telah dilakukan radical mastectomy tanpa radiasi, setelah 12 bulan recidif lokal dan regional terjadi 4,8% pada golongan melphalan dan 10,9% pada golongan kontrol. Setelah 24 bulan recidif pada golongan melphalan adalah 11,3% sedang pada golongan kontrol 16,5%.

Bonadonna (1977) memberi CMF sebagai chemotherapy adjuvant pada penderita Ca Mammarum Stad II premenopause yang telah dilakukan radical mastectomy dan mendapat relaps lokal 4,4% setelah 36 bulan dibanding 9,3% pada golongan kontrol. Sedang relaps jauh terjadi 21,9% pada golongan CMF dan 36,4% pada golongan kontrol.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈